Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi
Volume 5 Nomor 3 Desember 2025
e-ISSN: 2827-8372; p-ISSN: 2827-8364, Hal 314-325
DOI: https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i3.5937
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/jebaku

Analisis Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk Transaksi Pembayaran di Kantin Kampus UIN Sulthan Thaha Jambi

Nurlianda[1*], Habriyanto[2], Ogi Saputra[3]
[1-3]Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Email: nurliandalia4@gmail.com [1], habriyanto@uinjambi.ac.id [2], ogisaputra011@uinjambi.ac.id [3]*

Alamat: Jl. Jambi, Muara Bulian, Simpang Sungai Duren, Kab. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
**Penulis korespondensi*

Abstract. *This study aims to analyze student behavior in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a payment method at the UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi canteen, focusing on students' perceptions and the benefits they experience from using QRIS. The background of this research is based on the phenomenon of the growing use of digital payment systems on campus, in line with the government's program to accelerate financial inclusion and promote a cashless lifestyle among the younger generation.This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through in-depth interviews with 25 informants, consisting of active UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi students who have used QRIS at the campus canteen. The data were analyzed descriptively, referring to consumer behavior theory and the Diffusion of Innovation Theory to understand students' behavioral patterns in adopting and using QRIS. The results indicate that most students have a positive perception of QRIS. They consider QRIS as a more modern, practical, and efficient payment method that helps reduce queues in the canteen. Students also experience tangible benefits from using QRIS, such as the convenience of making payments without carrying cash, better security by reducing the risk of losing money, and automatic transaction records that assist them in managing expenses. However, the intensity of QRIS usage varies; some students use it regularly, while others use it occasionally, although both groups acknowledge its benefits. In conclusion, the implementation of QRIS in the campus canteen has brought positive impacts for students, both in terms of convenience and in supporting a cashless lifestyle. This study is expected to serve as input for the campus in strengthening the digitalization of non-academic services and encouraging students to be more adaptive to the development of digital financial technology.*

Keywords*: Cashless Society; Consumer Behavior; Peyment System; QRIS; Student.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku mahasiswa dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran di kantin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan fokus pada pandangan mahasiswa serta manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena semakin meluasnya penggunaan sistem pembayaran digital di lingkungan kampus, yang sejalan dengan program pemerintah dalam mendorong percepatan inklusi keuangan serta penerapan gaya hidup cashless di kalangan generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada 25 informan yang merupakan mahasiswa aktif UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang pernah menggunakan QRIS di kantin kampus. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada teori perilaku konsumen dan *Diffusion of Innovation Theory* untuk memahami pola perilaku mahasiswa dalam menerima dan menggunakan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan QRIS. Mereka menilai QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih modern, praktis, efisien, serta mampu mengurangi antrean di kantin. Selain itu, mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan QRIS, seperti kemudahan bertransaksi tanpa membawa uang tunai, keamanan yang lebih baik karena mengurangi risiko kehilangan uang, serta pencatatan transaksi otomatis yang memudahkan dalam mengatur pengeluaran. Namun demikian, intensitas penggunaan QRIS masih bervariasi; ada mahasiswa yang rutin menggunakan, sementara sebagian lain masih sesekali, meski keduanya sama-sama menilai QRIS bermanfaat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS di kantin kampus telah memberikan dampak positif bagi mahasiswa, baik dari sisi kemudahan maupun dukungan terhadap gaya hidup cashless. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kampus dalam memperkuat digitalisasi layanan non-akademik serta mendorong mahasiswa lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan digital.

Kata kunci: *Cashless Society*; Mahasiswa; Prilaku Konsumen; QRIS; Sistem Pembayaran.

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025; Revisi: 29 Agustus 2025; Diterima: 22 September 2025;
Terbit: 24 September 2025

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi yang pesat seiring dengan perkembangan zaman telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek di kehidupan manusia. Era digitalisasi yang terus berkembang mengubah cara orang bekerja, berkomunikasi, hingga melakukan transaksi ekonomi. Perubahan ini dipercepat oleh revolusi teknologi informasi yang memungkinkan aktivitas manusia dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan terintegrasi. Salah satu dampak terbesar dari perkembangan teknologi dapat terlihat dalam sektor keuangan dan pembayaran, di mana masyarakat mulai beralih dari sistem tradisional berbasis uang tunai ke metode pembayaran berbasis digital.

Pembayaran digital diartikan sebagai transaksi yang memanfaatkan teknologi elektronik, seperti internet banking, mobile banking, dan dompet digital. Pembayaran elektronik telah berkembang dan menjadi semakin umum di Indonesia. Transaksi keuangan menjadi lebih mudah dengan pembayaran elektronik, yang memungkinkan pembayaran dilakukan secara elektronik. Masyarakat, khususnya pelajar, dapat menggunakan mata uang digital ini untuk menilai, menerima, atau menolak pilihan gaya hidup berdasarkan kebutuhan mereka. (Sheile et al).

Salah satu dari sekian banyak perkembangan sistem pembayaran yang didorong oleh meningkatnya prevalensi digitalisasi adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Dengan menggabungkan beberapa aplikasi pembayaran, Bank Indonesia menciptakan standar kode QR yang dikenal dengan QRIS untuk mengefektifkan proses transaksi pembayaran digital. Secara khusus, QRIS hadir untuk mempromosikan ekonomi digital Indonesia dengan mendorong inklusi dan efisiensi keuangan.

Dalam konteks Pendidikan, khususnya di lingkungan kampus, mahasiswa dan pedagang kantin merupakan sekelompok yang aktif melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Kantin kampus menjadi tempat yang strategis untuk menerapkan sistem pembayaran digital seperti QRIS, karena kantin menyediakan kebutuhan makanan dan minuman yang di beli oleh mahasiswa, dosen, karyawan, dan lainnya. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia juga ikut serta dalam mendukung tranformasi digital di sektor pembayaran. Kantin yang ada dilingkungan kampus mulai menerapkan sistem pembayaran QRIS untuk memudahkan transaksi. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), untuk beralih ke sistem pembayaran digital guna meningkatkan inklusi keuangan.

Dalam upaya mendukung perkembangan teknologi digital di lingkungan kampus, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah melakukan berbagai inovasi, salah satunya melalui penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di kantin kampus. Menurut keterangan pak Dr. H. Eja Armaz Hardi, Lc., M.A selaku pengurus Pusat Bisnis UIN, saat ini 80% pedagang kantin telah menggunakan QRIS sebagai metode transaksi pembayaran. Penggunaan QRIS mulai di terapkan di kantin kampus pada pertengan Oktober 2024.

Berdasarkan hasil penelitian awal di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, diketahui bahwa sejak pertengahan Oktober 2024 pihak kampus melalui Pusat Bisnis telah mendorong penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS di lingkungan kantin.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa hampir setiap pedagang menyediakan kode QRIS di meja kasir, serta terlihat sejumlah mahasiswa melakukan transaksi dengan memindai kode QRIS melalui aplikasi dompet digital di ponsel mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap 10 responden menyatakan mendukung penggunaan QRIS karena di anggap lebih praktis dan cepat. Responden menyatakan mendukung penggunaan QRIS merasa metode ini memudahkan mereka dalam bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai. Responden juga menyatakan transaksi menggunakan QRIS langsung tercatat dalam aplikasi, sehingga memudahkan mereka memantau pengeluaran. Selain itu, beberapa responden menyatakan bahwa metode pembayaran digital ini mengikuti *trend cashless lifestyle* yang semakin umum dikalangan mahasiswa. Selain itu, penggunaan QRIS dianggap lebih aman dan sesuai dengan tren yang semakin berkembang di kalangan mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS di lingkungan kampus telah memberikan manfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat melakukan transaksi dengan lebih cepat dan praktis tanpa perlu menyiapkan uang tunai. QRIS juga dinilai lebih aman karena mampu mengurangi risiko kehilangan uang sekaligus memberikan rasa nyaman dalam bertransaksi. Selain itu, catatan transaksi yang tersimpan otomatis di aplikasi dompet digital membantu mahasiswa dalam mengatur serta mengontrol pengeluaran sehari-hari. Penggunaan QRIS juga mendukung gaya hidup cashless yang kini banyak diadopsi generasi muda, sehingga mahasiswa semakin terbiasa dengan perkembangan teknologi keuangan digital.

Namun, meskipun mahasiswa sudah menggunakan QRIS, tingkat pemahaman mereka masih bervariasi, ada mahasiswa yang benar-benar memahami cara kerja, fitur, dan manfaatnya, tetapi ada pula yang hanya sekadar menggunakannya tanpa mengetahui lebih jauh aspek keamanan. Perbedaan tingkat pemahaman ini tentu berpengaruh pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS di lingkungan kampus. Hal ini membuat sebagian

mahasiswa belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Selain itu, terdapat pula kendala teknis yang dialami pengguna, seperti keterbatasan jaringan internet, saldo dompet digital, maupun error sistem, yang memengaruhi kenyamanan dan kepuasan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Dengan demikian, meskipun QRIS telah memberikan manfaat berupa kemudahan, kepraktisan, dan mendukung tren *cashless lifestyle*, tetap diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana persepsi mahasiswa pengguna QRIS serta kendala yang mereka hadapi dalam implementasinya di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS serta manfaat yang dirasakan dalam pelaksanaannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Konsumen

Menurut pakar John C. Mowen dan Michael Minor (2002) mereka mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi tentang unit pembelian (buying unit) dan proses pertukaran yang melibatkan suatu perolehan, konsumsi berbagai produk, jasa dan pengalaman serta ide-ide. Menurut Lamb, Hair dan Mc. Daniel mereka menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan untuk membeli, menggunakan serta mengkonsumsi barang-barang dan jasa yang dibeli, juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk. (Rangkuti, 2002) Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (2000), menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang terkait langsung dan terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.

Dengan demikian Perilaku konsumen merupakan suatu proses pengambilan keputusan oleh konsumen dalam memilih, membeli, memakai serta memanfaatkan produk, jasa, serta gagasan, atau pengalaman dalam rangka memuaskan kebutuhan dan hasrat konsumen.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai perilaku konsumen dalam membeli suatu barang, yaitu: a) Memperhatikan Konsumen Merupakan kemampuan penuh dalam menyaring semua upaya untuk mempengaruhi, dengan hasil bahwa semua yang dilakukan oleh pemasar harus disesuaikan dengan motivasi dan perilaku konsumen. b) Motivasi dan Perilaku Konsumen Sesuatu yang berkaitan dengan motivasi dan perilaku dapat diketahui melalui penelitian, sehingga penelitian ini dipakai sebagai acuan dalam membuat

program dan strategi pemasaran, perencanaan periklanan, perencanaan promosi sehingga hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang dapat diprediksi untuk menjual produk.

Jenis Perilaku Konsumen Pada dasarnya perilaku konsumen secara umum dibagi menjadi dua yaitu :

1. Rasional

   Rasional adalah tindakan konsumen dalam melakukan pembelian barang dan jasa dengan mengedepankan aspek-aspek konsumen secara umum seperti: kebutuhan utama/primer, kebutuhan mendesak, dan daya guna produk itu sendiri kepada konsumen pembelinya.

   Berikut ini beberapa ciri-ciri dari perilaku konsumen yang bersifat rasional : a) Konsumen memilih barang berdasarkan kebutuhan. b) Barang yang dipilih konsumen memberikan kegunaan optimal bagi konsumen. c) Konsumen memilih barang yang mutunya terjamin dan harganya sesuai dengan kemampuan konsumen.

2. Irrasional

   Irrasional adalah perilaku konsumen yang mudah terbujuk oleh iming-iming diskon atau marketing dari suatu produk tanpa mendahulukan aspek kebutuhan atau kepentingan.

Cashless Society

Cashless society merupakan istilah yang dipakai Bank Indonesia (BI) untuk menggambarkan perwujudan ekosistem elektronifikasi transaksi keuangan yang merupakan perubahan cara pembayaran yang semula menggunakan uang tunai menjadi non tunai.

Istilah lain mengemukakan *cashless society* atau masyarakat non tunai merupakan suatu kondisi ekonomi dimana transaksi keuangan tidak lagi dilakukan dalam bentuk uang kartal maupun uang giral, sehingga lebih memanfaatkan transfer informasi secara elektronik atau digital antar pihak-pihak yang bertransaksi.

Berdasarkan uraian pengertian dari berbagai sumber dapat dipahami bahwa *cashless society* merujuk pada peralihan cara pembayaran yang semula menggunakan uang tunai menjadi non tunai dengan memanfaatkan transfer informasi secara elektronik atau digital antar pihak-pihak yang bertransaksi. Konsep munculnya *cashless society* juga didasari oleh fakta yang mengungkapkan bahwa jika penggunaan uang tunai secara fisik dalam transaksi membutuhkan biaya-biaya yang tidak sedikit, terutama dalam kaitannya penerbitan uang fisik, perputaran dan pendistribusian, perawatan serta penggantian uang yang rusak atau usang.

Selain alasan biaya-biaya penerbitan dan perawatan tersebut, ada faktor lain pemicu gagasan *cashless society*, yaitu: a) kesadaran akan banyaknya potensi kecurangan dan kejathatan diakibatkan uang fisik seperti beredarnya uang palsu. b) kesadaran dalam masyarakat yang tidak bergantung pada uang fisik justru akan memudahkan tugas pemerintah dalam mengelola dan mengawasi transaksi-transaksi keuangan dan perdagangan melalui akses pada laporan-laporan elektronik. Perkembangan menuju *cashless society* juga dipengaruhi oleh perilaku, kecenderungan dan motivasi masyarakat.

Sistem Pembayaran

Shabrina menyatakan bahwa sistem pembayaran merujuk pada suatu kerangka kerja yang terdiri dari aturan-aturan yang mencakup undang-undang, prinsip, Teknik, dan sistem fungsional khusus, yang digunakan dalam perdagangan uang antara dua kelompok. Sistem ini melibatkan penggunaan metode angsuran yang diakui dan disetujui sebagai metode pembayaran, baik didalam suatu negara maupun secara global. (Sonia Aftika et al)

Menurut (Widyayanti, 2020) sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup beberapa ketentuan yang digunakan untuk melaksanakan pembayaran dan untuk memenuhi suatu kewajiban yang muncul dari aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan pembayaran. Sistem pembayaran adalah sistem yang terkait dengan pengalihan berbagai mata uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Media yang digunakan untuk menyesuaikan nilai uang cukup beragam, mulai dari penggunaan sistem pembayaran yang sederhana hingga sistem yang rumit yang membutuhkan pertukaran beberapa mata uang. Sistem pembayaran sangat penting bagi perekonomian karena berfungsi untuk menjaga stabilitas kebijakan moneter dan menjaga stabilitas keuangan dan perbankan, juga sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas ekonomi negara. (Aulia Syahda et al 2024).

Sistem pembayaran terbagi menjadi dua kategori yaitu instrument pembayaran tunai dan instrument pembayaran non-tunai (Abdi et al., 2023), sebagai berikut: a) Pembayaran tunai, pembayaran tunai adalah uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan uang logam yang sudah dikenal selama ini. Penggunaan media tunai dalam transaksi pembayaran banyak dipilih dengan alasan kemudahan. Jika seseorang melakukan jual beli barang atau jasa dengan menggunakan uang tunai, maka pada saat dia menerima barang dan atau jasa yang dibeli, penjual juga menerima uang sebagai pembayarannya. b) Pembayaran Non-tunai, pembayaran non-tunai merupakan metode transaksi yang tidak menggunakan uang tunai secara fisik, melainkan dilakukan melalui sistem alektronik. Biasanya, transaksi ini dilakukan melalui transfer bank atau menggunakan jaringan bank yang telah terintegrasi dengan berbagai layanan keuangan. Selain itu, pembayaran non-tunai juga dilakukan menggunakan kartu sebagai alat

transaksi, seperti kartu ATM, kartu debit. Dengan berkembangnya teknologi keuangan, berbagai platform pembayaran digital, seperti e-wallet dan aplikasi berbasis kode QR seperti QRIS. Pembayaran non-tunai menawarkan banyak keunggulan seperti kemudahan dalam mencatat transaksi, keamanan yang lebih baik, dan mengurangi risiko membawa uang. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi, tetapi juga memberikan kemudahan serta keamanan bagi pengguna dalam melakukan pembayaran diberbagai sektor ekonomi.

Penggunaan sistem pembayaran digital dipengeraruhi oleh berbagai faktor, sebagai berikut: 1) Kemudahan penggunaan. 2) Keamanan data pribadi. 3) Kemanfaatan. 4) Kepercayaan. 5) Pengaruh sosial. 6) Kebiasaan.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Menurut Bank Indonesia, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah sistem pembayaaran berbasis code QR yang di standarisasi untuk menyatukan berbagai jenis QR dari Penyedia Jasa Sistem Pembayaran(PJSP). QRIS di kembangkan melalui kolaborasi antara Bank Indonesia dan industri sistem pembayaran untuk menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan keamanan transaksi menggunakan kode QR. Sebelum QRIS, setiap PJSP memiliki standar teknis berbeda, sehingga merchant membutuhkan banyak kode QR untuk melayani berbagai aplikasi pembayaran. Dengan QRIS, satu kode QR dapat digunakan lintas platfrom, membuat transaksi lebih efisien dan praktis. (Nadhifa Alifia et al 2024).

Dalam pelucuran QRIS , Gubernur Bank Indonesia menyampaikan bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL (Universal, gampanG, Untung, dan langsunG), memiliki tujuan strategis yang besar, QRIS dirancang untuk meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran, mempermudah akses ke sistem keuangan, serta mempercepat proses inklusi keuangan di Indonesia. (Rosydalina Putri et al). Penggunaan QRIS memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai pilihan yang tepat dalam proses pembayaran dan transaksi keuangan, berikut beberapa kelebihan QRIS: 1) Pembayaran Non-tuna Efien. 2) Antisipasi Tindakan criminal. 3) Persaingan bisnis meningkat. 4) Semua kalangan dapat menggunakan QRIS

Mesikipun QRIS memiliki banyak kelebihan, ada beberapa kekurangan yang harus di perhatikan, di antaranya yaitu: 1) Belum meratanya pengetahuan tentang QRIS. 2) Jaringan internet yang belum merata.

Implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard)* memberikan berbagai manfaat bagi pengguna, baik untuk UMKM maupun pembeli. Sebagai sistem pembayaran digital semakin berkembang, QRIS mempermudah transaksi secara lebih cepat, aman, dan

efisien. Berikut adalah manfaat yang diperoleh dari penggunaan QRIS: 1) Manfaat QRIS bagi pengguna yaitu cepat dan modern, praktis dan tanpa uang tuna, fleksibel berbagai QR code, keamanan yang sudah terjamin. 2) Manfaat QRIS yaitu Potensi meningkatkan penjualan, praktis dan mengikuti perkembangan zaman, antisipasi dari resiko uang palsu, tidak perlu memberikan uang kembalian, pembayaran QRIS otomatis tercatat, memisahkan keuangan usaha pribadi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi pembayaran mahasiswa di kantin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pendekatan ini dipilih karena lebih menekankan pada pemahaman perilaku, pengalaman, serta pandangan mahasiswa dan pedagang, tanpa berfokus pada angka atau statistik.

Lokasi penelitian ditetapkan di kantin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang menjadi pusat aktivitas transaksi mahasiswa. Subjek penelitian meliputi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang melakukan transaksi di kantin, baik yang menggunakan maupun mengetahui QRIS, serta pedagang kantin yang menyediakan layanan pembayaran QRIS. Pemilihan subjek ini bertujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi QRIS di lingkungan kampus.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi aktivitas transaksi serta wawancara mendalam dengan mahasiswa dan pedagang kantin. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, laporan penelitian terdahulu, serta regulasi yang relevan dengan sistem pembayaran digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung praktik transaksi menggunakan QRIS di kantin. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mahasiswa serta pedagang dalam menggunakan QRIS, sedangkan dokumentasi berupa foto, tangkapan layar transaksi, serta catatan hasil wawancara digunakan untuk memperkuat temuan.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan pengamatan, serta diskusi dengan sejawat untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian. Tahap ini membantu peneliti memilah data yang

relevan untuk kemudian dikategorikan. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun data hasil reduksi dalam bentuk uraian ringkas, informatif, dan terorganisir agar lebih mudah dipahami serta mendukung penyusunan laporan penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah disajikan, dengan tetap mengacu pada bukti-bukti kuat yang diperoleh dari lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Mahasiswa Mengenai QRIS sebagai Metode Pembayaran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden, mayoritas mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menunjukkan pandangan yang positif terhadap penggunaan QRIS di kantin kampus. QRIS dianggap sebagai metode pembayaran yang lebih praktis, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang memiliki aktivitas padat. Proses pembayaran menjadi lebih cepat karena mahasiswa tidak perlu membawa uang tunai, menyiapkan uang pas, atau menunggu kembalian. Kondisi ini sangat bermanfaat terutama pada jam istirahat ketika kantin ramai, sehingga dapat mengurangi antrian panjang dan memperlancar aktivitas transaksi.

Selain aspek efisiensi, mahasiswa juga menilai bahwa penerapan QRIS mencerminkan modernisasi sistem pembayaran di lingkungan kampus. QRIS tidak hanya dipandang sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai representasi citra kampus yang adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan digital dan mendukung kebijakan menuju cashless society. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai keberadaan QRIS selaras dengan tren digitalisasi yang terjadi secara global.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Diffusion of Innovation* (Rogers), yang menyatakan bahwa inovasi dapat diterima dengan baik apabila memberikan keuntungan relatif, kemudahan penggunaan, serta sesuai dengan nilai sosial yang berlaku. QRIS terbukti diterima oleh mahasiswa karena memenuhi ketiga aspek tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Mukhammad Idrus (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan QRIS mendukung pola hidup cashless di kalangan generasi muda. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti akses internet dan saldo e-wallet, hambatan tersebut tidak mengurangi persepsi positif mahasiswa terhadap QRIS.

Manfaat yang di Rasakan Mahasiswa dalam Menggunkan QRIS

Selain pandangan positif, penelitian ini juga menemukan berbagai manfaat nyata dari penggunaan QRIS di kantin kampus. Pertama, dari sisi kepraktisan, mahasiswa merasa terbantu karena transaksi dapat dilakukan hanya dengan memindai kode QR, tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini memberikan efisiensi waktu yang sangat penting bagi mahasiswa dengan jadwal perkuliahan yang padat.

Kedua, dari sisi keamanan, QRIS dianggap lebih aman karena mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Mahasiswa merasa lebih nyaman bertransaksi menggunakan QRIS, mengingat setiap pembayaran langsung tercatat pada aplikasi e-wallet. Ketiga, manfaat lain yang dirasakan mahasiswa adalah kemudahan dalam mengelola keuangan. Fitur pencatatan transaksi otomatis membantu mahasiswa untuk memantau pengeluaran harian, sehingga mereka lebih sadar dalam mengatur alokasi keuangan bulanan.

Selain itu, mahasiswa menilai bahwa penggunaan QRIS turut mendukung gaya hidup cashless yang semakin berkembang di kalangan generasi muda. Dengan terbiasa menggunakan QRIS, mahasiswa tidak hanya beradaptasi dengan teknologi keuangan digital di lingkungan kampus, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Talita Ardra Widyadhana (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih QRIS karena dianggap praktis, aman, dan membantu mengatur pengeluaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan QRIS bagi mahasiswa meliputi aspek kepraktisan, keamanan, kemudahan pengelolaan keuangan, dan dukungan terhadap gaya hidup digital. Hal ini memperkuat posisi QRIS sebagai salah satu inovasi sistem pembayaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan mendukung transformasi menuju masyarakat cashless.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS di kantin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dipandang positif oleh mayoritas mahasiswa karena dianggap praktis, efisien, aman, serta mendukung gaya hidup cashless di lingkungan akademik. Mahasiswa merasakan manfaat nyata seperti kemudahan bertransaksi tanpa uang tunai, keamanan yang lebih baik, dan pencatatan keuangan otomatis yang membantu mereka mengatur pengeluaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi dalam membentuk budaya transaksi digital di kampus sekaligus mencerminkan kesiapan mahasiswa menghadapi perkembangan teknologi keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak kampus lebih proaktif dalam menyediakan infrastruktur pendukung serta melakukan sosialisasi penggunaan QRIS secara berkelanjutan, sementara pengelola kantin dan pedagang diharapkan memastikan ketersediaan QRIS sebagai opsi pembayaran yang memudahkan mahasiswa. Mahasiswa sendiri perlu meningkatkan literasi digital dan keuangan agar mampu memanfaatkan QRIS secara lebih optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif terbatas serta ruang lingkup yang hanya berfokus pada kantin kampus. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan lokasi dan responden, serta menelaah faktor sosial, dan teknologi yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pembayaran digital dalam ekosistem akademik maupun masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan pedagang kantin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah menjadi responden penelitian, serta kepada dosen pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan masukan yang berharga. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang terselesaikan berkat dukungan moral, akademik, dan fasilitas dari pihak universitas.

DAFTAR REFERENSI

Aftika, S., Hanif, H., & Devi, Y. (2022). Pengaruh penggunaan sistem pembayaran ShopeePayLater "Bayar Nanti" terhadap perilaku mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam perspektif bisnis. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, *3*(1), 87–106. https://doi.org/10.24042/revenue.v3i1.11228

Agustina, K. E., & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh pengetahuan, kemudahan pengguna, dan kredibilitas terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi pada generasi Z di Provinsi Bali). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, *11*(2). https://doi.org/10.23887/vjra.v11i02.49376

Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan UMKM. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, *25*(1), 61–68. https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1273

Anggraini, M., & Rusiadi, R. (2025). Analisis preferensi, perilaku, dan faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS dalam transaksi digital di kalangan mahasiswa dan pengguna media sosial: (Studi pada mahasiswa UNPAB). *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *12*(2), 663–683. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4504

Azka, M. N. (n.d.). Dynamic of the development of QRIS transaction system and QRIS expansion to various countries in the world.

Bank Indonesia. (2020). *Bahan sosialisasi QRIS*. Jakarta: Bank Indonesia.

Belair, A. R. (2003). *Shopping for your self: When marketing becomes a social problem* (Doctoral dissertation). Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Dwijayant, A., Anhalsali, S., Rahayu, E. D., Munawar, Z., Komalasari, R., Pramesti, P., & Juliawati, P. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *Atrabis: Jurnal Administrasi Bisnis (E-Journal), 8*(2), 256–264. https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1155

Evi, T. (2023). *Transformasi transaksi tunai ke digital di Indonesia*. Jakarta.

Lindawati. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani usahatani terpadu padi-sapi di Provinsi Jawa Barat. [Master's thesis, Institut Pertanian Bogor]. IPB Repository. http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350

Murdiyanto, E. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif*. Naskah akademik tidak diterbitkan.

Nauwe, C. F., Kainama, M. S., & Tomasoa, T. F. (2025). Analisis preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran. *ATOM: Jurnal Riset Mahasiswa, 3*(2), 98–107. https://doi.org/10.30598/atom.3.2.98-107

Pramudito, S., & Budihardjo, R. (2022). Preferensi mahasiswa terhadap desain kantin yang ideal pascapandemi Covid-19. *Arsitektura, 20*(2), 251. https://doi.org/10.20961/arst.v20i2.58574

Putri, R., Wiratama, P., Sari, Y. M., Kurniawan, A., & Sholihah, A. (n.d.). Sosialisasi sistem pembayaran elektronik (QRIS) sebagai upaya meminimalisir penyebaran Covid-19.

Rayadi, R., & Maradesa, D. (2021). Evaluasi sistem pembayaran non tunai pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado.

Saleh, S. (n.d.). *Analisis data kualitatif*. Naskah akademik tidak diterbitkan.

Susanti, R. A. D., Fardahlia, D., & Indrihastuti, P. (2021). Kemudahan dan kemanfaatan pengaruhnya terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran e-money OVO, Go-Pay, dan DANA. *J-Macc: Journal of Management and Accounting, 4*(1). https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2404

Widyadhana, T. A., Agustin, A. M., Amalia, D., Destiawan, F. S., Fauzi, N. H. P., Aurelia, S., & Rozak, R. W. A. (2024). Analisis perilaku dan preferensi mahasiswa terhadap pengalaman belanja online dan offline. *Pajak dan Manajemen Keuangan, 1*(2), 1–13. https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i2.77